

Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Bagi IRT di Desa Telempong, Kabupaten Situbondo

Putri Sofiyah Salsabila¹, Nurul Aulia Rachmawati²,
Nori Wasilatul Munawaroh³, Lailatul Maghfiroh⁴

Prodi Pendidikan Matematika Universitas Nurul Jadid, Indonesia ^{1,2,3,4}
{putrisofiyah20@gmail.com¹, nurulauliarachmawati@gmail.com², wasilmunawaroh123@gmail.com³, maghfiroh948@gmail.com⁴}

Abstrak. Sampah merupakan salah satu masalah besar di Indonesia khususnya di lingkungan sekitar, baik dari sampah organik maupun anorganik. Sebagai contoh yaitu plastik yang merupakan sampah anorganik dan memerlukan waktu lama agar dapat di uraikan, bahkan penggunaan sampah di Indonesia pemakaiannya sudah di batas darurat. Selain itu daya serap dari kegiatan daur ulang sampah dan pengelolaan sampah masih sangat rendah. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah seperti membuat kerajinan dari sampah plastik merupakan suatu ide kreatif sebagai solusi yang efektif dalam pengelolaan sampah seperti yang dilakukan di Desa Telempong, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo. Pemanfaatan sampah plastik seperti botol bekas yang dijadikan tempat alat tulis dapat membantu perekonomian masyarakat serta menjadikan sampah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai estetik yang bernilai jual tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan Ibu Rumah Tangga melalui pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melalui dua tahapan yaitu, tahapan persiapan dan pelaksanaan yang disertai dengan sosialisasi, penyampaian materi, dan pelatihan kreasi. Hasil dari pelatihan pengabdian masyarakat dengan menggunakan barang bekas ini membuat masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah sampah dengan cara yang baik dan efektif yang memiliki nilai lebih ekonomis sehingga membantu mengurangi adanya sampah serta meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.

Kata Kunci : Sampah, Barang Bernilai Ekonomi.

Abstract. Garbage is one of the big problems in Indonesia, especially in the surrounding environment, both from organic and inorganic waste. For example, plastic which is inorganic waste and takes a long time to be decomposed, even the use of waste in Indonesia has reached the emergency limit. In addition, the absorption capacity of waste recycling and waste management activities is still very low. Therefore, the existence of waste management activities such as making crafts from plastic waste is a creative idea as an effective solution in waste management as was done in

Telempong Village, Banyuglugur District, Situbondo Regency. Utilization of plastic waste such as used bottles that are used as a place for stationery can help the community's economy and turn waste into a product that has an aesthetic value that has high selling value. The purpose of this activity is to provide knowledge and increase creativity and foster the entrepreneurial spirit of housewives through training on the use of used goods into goods of economic value. The method used is training accompanied by socialization, demonstration and hands-on practice of making handicrafts. The results of this community service training using used goods make people have skills in processing waste in a good and effective way that has more economic value so that it helps reduce waste and increase family economic income.

Keywords : waste, goods of economic value

Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat. Tidak jarang juga sampah menjadikan lingkungan menjadi kumuh, kotor, dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Tumpukan sampah tersebut tentu mengganggu keindahan lingkungan. Untuk menangani permasalahan sampah maka masyarakat juga perlu turun tangan (Sekariningrum, Sugandi, & Yunita, 2020), salah satunya melalui kegiatan mengolah sampah rumah tangga. Di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, juga disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Slamet, 2002:15)

Maka dari itu, sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit ditangani di Indonesia termasuk di lingkungan sekitar kita, karena sampah merupakan segala sesuatu yang sudah tidak dipakai, dipergunakan, disenangi sehingga harus dibuang (Azwar, 1990). Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat sebagai salah satu konsumen yang selalu menghasilkan sampah. Dampak negatif juga banyak ditimbulkan akibat sampah, yaitu bisa mendatangkan banjir, menimbulkan banyak penyakit, mencemari lingkungan dan masih banyak lagi. Salah satu contoh sampah yang banyak ditemukan yaitu sampah anorganik seperti botol bekas, kardus bekas, kertas dan lain-lain yang penguraiannya sangat sulit dimana membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 100 tahun untuk bisa diuraikan kembali. Oleh karena itu, upaya

atau penanggulangan sampah yang seharusnya dilakukan yaitu daur ulang. Daur ulang merupakan proses untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat menumpuknya sampah dengan mengubah barang-barang bekas seperti botol bekas, kardus bekas, kertas bekas menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Daur ulang dengan menjadikan kreatifitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat di kreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreatifitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan (Setiorini, I. L. (2018)). Pemanfaatan seperti sampah kertas, kardus dan sampah botol masih jarang dilakukan di daerah yang masyarakatnya kurang memperhatikan hal-hal seperti kreatifitas kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah salah satunya yaitu pelatihan yang dilaksanakan di Desa Telempong, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo. Dengan adanya program kreativitas pemanfaatan sampah atau barang bekas menjadi kerajinan tangan ini mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan khususnya di Desa Telempong. Selain itu, masyarakat khususnya ibu-ibu diharapkan dapat mendorong jiwa enterpraenur untuk terus dapat berkreatifitas dalam mengolah sampah anorganik ini menjadi produk-produk yang berkualitas, serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan tentang menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang memiliki nilai ekonomi.

Manfaat dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini maka diharapkan para masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat mengembangkan kreativitas dan mendorong jiwa enterpreanur untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi perekonomian keluarga, serta produk-produk yang dihasilkan mampu memiliki nilai jual yang bisa bersaing di pasaran.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan pihak terkait yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara masyarakat yang akan menjadi peserta pengabdian dengan pelaksana kegiatan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Sebelum memulai kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan survey awal ke lokasi tempat pengabdian yang akan berlangsung dan berkoordinasi dengan perangkat daerah setempat.

Setelah melakukan survey, pelaksana kegiatan melakukan perijinan ke Kepala Desa Telempong mengenai pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian mengurus surat perizinan, menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat serta melakukan persiapan tempat, alat dan bahan-bahan sekaligus materi tentang barang bekas, wirausaha dan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar botol plastik, kertas dan kardus yang sudah tidak terpakai. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan pemanfaatan barang bekas ini akan dilaksanakan di Desa telempong, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

1. Tahapan Persiapan

Sebelum melakukan pelatihan ini, pelaksana kegiatan melakukan perijinan ke Kepala Desa Telempong mengenai pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan persiapan tempat, alat, dan bahan sekaligus materi tentang wirausaha kerajinan barang bekas.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi

Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta yang mengikuti pela-

tihan kreasi ini dan mensosialisasikan tentang program yang akan dilaksanakan.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini, peserta akan diberikan materi seputar dampak dan bahaya sampah serta pemanfaatan barang bekas yang dapat dijadikan wirausaha dengan membuat kerajinan tangan dengan berbahan baku dari botol plastik, kertas, dan kardus yang tidak terpakai.

c. Pelatihan kreasi

Pelatihan kreasi yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar kertas, botol plastik, dan kardus yang tidak terpakai dengan alat dan bahan yang sudah di sediakan. Pelatihan ini juga ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada para Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja namun ingin produktif untuk memiliki penghasilan tambahan dan membantu perekonomian keluarga.

d. Pemanfaatan Hasil Kerajinan Tangan

Hasil dari pelatihan kreasi berupa kerajinan tangan seperti tempat sampah, vas bunga, dan tempat pensil. Sehingga bisa menciptakan peluang usaha bagi mereka untuk meningkatkan penghasilan serta melatih berwirausaha.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahap di atas telah terlaksana yaitu dengan meminta saran dan kritik pada peserta pelatihan mengenai pelaksanaan program.

f. Penyusunan Laporan

Tahap akhir pelaksanaan program ini yakni menyusun dan membuat laporan hasil kegiatan.

Dari suksesnya kegiatan tersebut juga tentunya tidak terlepas dari kontribusi setiap anggota dari pelaksana kegiatan. Dimana peran dan tugas masing-masing anggota dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Ketua Tim

Berperan sebagai koordinator studi pengabdian yang memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan pengabdian dari awal hingga akhir kegiatan. Bertugas mengurus surat perizinan, menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, melakukan persiapan tempat untuk pelatihan dan sosialisasi, serta bertugas melakukan pendampingan dalam pelatihan pembuatan kreatifitas berbahan dasar barang bekas.

2. Anggota 1

Berperan sebagai anggota aktif dalam kegiatan studi pengabdian, bertugas sebagai pengisi pematerian dalam sosialisasi mengenai pengolahan barang bekas atau sampah yang memiliki nilai jual serta pendampingan dalam pelatihan pembuatan kreatifitas berbahan dasar barang bekas.

3. Anggota 2

Berperan sebagai anggota aktif dalam kegiatan studi pengabdian, bertugas sebagai pengisi pematerian dalam sosialisasi mengenai bahaya dan dampak yang ditimbulkan akibat sampah serta pendampingan dalam pelatihan pembuatan kreatifitas berbahan dasar barang bekas.

4. Anggota 3

Berperan sebagai anggota aktif dalam kegiatan studi pengabdian, bertugas sebagai pengisi pematerian dalam sosialisasi mengenai cara penanganan sampah dengan baik sehingga memiliki nilai ekonomi serta pendampingan dalam pelatihan pembuatan kreatifitas berbahan dasar barang bekas.

Hasil

Hasil pelatihan pengabdian masyarakat dengan menggunakan barang bekas ini membuat masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah sampah dengan cara yang baik dan efektif sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga juga memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih variatif. Selain adanya perubahan sosial dan peningkatan perekonomian, adanya Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas ini ibu-ibu juga banyak mendapatkan pengetahuan bagaimana cara pembuatan kerajinan, bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kerajinan, serta bisa mengetahui apa saja hambatan yang dapat menghambat dalam proses pembuatan kerajinan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Telempong, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo. Terlaksananya kegiatan ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan ditetapkan oleh pelaksana kegiatan dan ibu-ibu rumah tangga Desa Telempong yaitu pada tanggal 16 Juli 2022. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan observasi dan permohonan izin kepada Kepala Desa Telempong sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Selain itu, pada tahap persiapan juga mencari informasi jumlah peserta dan kegiatan peserta sebelum diadakan pelatihan kepada ibu-ibu Desa Telempong.

Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Barang Bekas di Desa Telempong ini memberikan pengetahuan tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan akibat sampah serta untuk meningkatkan kreativitas atau keterampilan dasar para ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tetapi dengan menciptakan kreatifitas dari barang bekas tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Maka dari itu, dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini, pelaksana kegiatan merealisasikan beberapa solusi yaitu dengan cara sosialisasi, pendampingan dan pelatihan serta evaluasi program yang akan di jelaskan berikut ini.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berupa Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas yang Bernilai Ekonomi di Desa Telempung ini diikuti oleh Ibu Rumah Tangga. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memaparkan dampak sampah pada lingkungan, cara mengurangi tumpukan sampah, pemanfaatan sampah seperti barang bekas menjadi produk kerajinan tangan, serta pemaparan contoh barang bekas yang dapat dibuat menjadi kerajinan tangan. Pelatihan barang bekas ini sangat penting khususnya pada masyarakat pedesaan yang terkadang masih asing dengan kerajinan tangan. Khusus kepada warga disosialisasikan bagaimana bentuk kegiatannya, cara pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, berapa lama berlangsung dan apa saja yang menjadi hak dan kewajiban warga dalam mengikuti kegiatan ini. Kerajinan tangan yang cukup mudah dilakukan dengan modal barang bekas berupa kertas, botol minuman, serta kardus yang tidak terpakai ini sangat berpotensi meningkatkan pendapatan di masyarakat sekitar. Pendapatan masyarakat akan meningkat jika bisa memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar dan diinovasikan sehingga menjadi produk yang bernilai. Selain memberikan pelatihan berupa pembuatan kerajinan tangan, cara pemasaran untuk menjual hasil kreatifitas tersebut juga diselipkan dalam kegiatan sosialisasi. Selain itu, dari kegiatan daur ulang barang bekas ini dapat mengurangi pencemaran akibat sampah yang menumpuk di area pedesaan. Oleh karena itu, sosialisasi ini tidak hanya dikemas dengan pelatihan, tetapi juga penyuluhan tentang sadar sampah di lingkungan sekitar dalam rangka ikut serta membantu pemerintah mengurangi sampah yang mengalami kenaikan setiap bulan. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat dapat memahami dan mengerti tentang betapa pentingnya pengelolaan sampah yang baik agar tidak menimbulkan dampak atau bahaya yang tidak diinginkan.



Gambar 1. Sosialisasi tentang Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekonomi di Desa Telempong

Pendampingan dan Pelatihan

Pada sesi ini pelatihan dimulai dengan mempersiapkan barang bekas yang dapat digunakan untuk membuat kreatifitas dari botol plastik, kertas dan kardus bekas yang sudah tidak terpakai. Tahapan pelatihan diberikan kepada setiap peserta berupa uraian atau langkah-langkah pembuatan produk dari botol bekas yang akan di kreasikan menjadi tempat alat tulis, kertas bekas yang akan di kreasikan menjadi vas bunga, dan kardus bekas yang akan di kreasikan menjadi tempat sampah. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara terstruktur yaitu mengungkapkan keinginan berusaha berdasarkan minat dan potensi yang tersedia, mempraktikkan sebuah keterampilan yang berpeluang menjadi bidang usaha sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan kerajinan dari barang bekas. Pendampingan yang diberikan tim pengabdian yaitu bagaimana cara membuat kerajinan dari barang bekas, serta metode yang diberikan dalam pelatihan secara demonstrasi.

Dalam pelatihan cara membuat kerajinan dari barang bekas ibu-ibu diberikan pembelajaran terlebih dahulu bagaimana cara memilih bahan un-

tuk dibuat menjadi sebuah kerajinan, selain itu ibu-ibu diajarkan bagaimana mengelola bahan tersebut agar bisa menjadi sebuah karya yang nantinya memiliki harga jual. Tim pengabdian melakukan pelatihan secara demonstrasi. Peserta pelatihan terdiri dari 15 orang ibu-ibu dan terbagi menjadi 3 kelompok. Arahan dan tanya jawab berlangsung pada saat kegiatan, anggota masing-masing pendamping memberikan instruktur dan langkah-langkah dalam pembuatan kerajinan botol bekas yang berbahan dasar kain flannel, kardus bekas yang berbahan dasar kertas manila, dan kertas bekas berbahan kertas hvs serta langsung mendemonstrasikan kepada peserta. Peserta yang terbagi ke dalam 3 kelompok mengikuti langkah-langkah yang diperagakan oleh instruktur sesuai dengan bahan dan alat yang digunakan dan langsung mempraktikkan cara membuat kerajinan menggunakan barang bekas tersebut. Pelatihan berlangsung mulai pukul 09.00 – 13.00 WIB.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan barang bekas berbahan dasar kertas yang di kreasikan menjadi vas bunga



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan barang bekas berbahan dasar botol yang di kreasikan menjadi tempat alat tulis



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan barang bekas berbahan dasar kardus yang di kreasikan menjadi tempat sampah mini



Gambar 5. Hasil kerajinan peserta



Gambar 6. Foto bersama usai kegiatan

Evaluasi Program

Hasil dan evaluasi dari kegiatan pelatihan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomi kepada masyarakat Desa Telempung dengan dihadiri oleh sebanyak 15 peserta yang terdiri dari warga kampung dusun bungur dan du-

sun krajan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 oleh Mahasiswa studi pengabdian Prodi Ekonomi Universitas Nurul Jadid dikatakan berhasil, karena masyarakat bisa mengembangkan kreatifitasnya melalui pelatihan penggunaan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomi dengan membuat berbagai macam kerajinan tangan berbahan dasar barang bekas. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan wirausaha kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Telempung sebagai bekal wirausaha, atau pun sebagai bekal untuk memulai usaha sampingan. Pemahaman peserta pengabdian bisa di persentasekan sebesar 90% dalam memahami dan memiliki keterampilan dalam mempraktekkan pembuatan tempat alat tulis, vas bunga serta tempat sampah mini yang berbahan dasar botol bekas, kertas hvs bekas dan kardus bekas. Di samping itu dengan adanya pelatihan ini masyarakat akan sadar tentang dampak sampah terhadap kebersihan lingkungan sekitar sehingga dapat meminimalisir bahaya yang ditimbulkan oleh sampah.

Penutup

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pelatihan bagi penulis dapat mengetahui bahwa masih banyak sampah berupa barang bekas disekitar kita yang dapat dimanfaatkan sehingga, menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis.

Dengan diadakannya pelatihan kreasi ini maka masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga di Desa Talempung semuanya sudah memiliki kemampuan untuk membuat produk dari barang bekas yang berupa vas bunga, tempat alat tulis dan tempat sampah mini. Dan masih banyak barang bekas di sekitar kita yang bisa dimanfaatkan menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis.

Daftar Pustaka

Asdar, Hidayah , N., Hardiyanti, Heriyanti, & Anto, R. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan Bernilai Ekonomi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1, 500-503.

- Fathihani, & Abdullah, M. A. (2021). Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Di Lingkungan Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ANDHARA*, 1(2), 9-18.
- Gurnantin, Sholeh, B., & Lubis, M. (2019). Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kratif Di Kalangan Masyarakat (Pada Majelis Ta'lim Al Hidayah Benda Baru Pamulang). *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdikan Untuk Negeri*, 2, 24-32.
- Nastia, Nurlinda, Saputri, M. M., & Nursalim. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas Di Desa Bahari. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 229-235.
- Pinilih, Muliasari, Fajarwati, S., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Dengan Teknik Decopage Guna Mendorong Jiwa Kewirausahaan Di Rumah Asuh Baiti Jannatii. *Dinamika Journal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Purwanto, h., Wahyuni, S., & Mahyuda, S. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas Di RW 007 Desa Tanah Merah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5, 184-187.
- Putri, F. R., & Putri, F. P. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 150-155.
- S Dai, I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Menjadi Nilai Ekonomi dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pebtadu Timur Kecamatan Timulata Kabupaten Boalemo. *Jurnal Imliah Pangabdhi*, 110- 118.
- Sari, Katrina, M., Brilianti, D. F., & Bukhori, I. (2018). Peningkatan Kreativitas Ibu-Ibu Pkk Pesurungan Lor Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Rumah Tangga Menjadi Produk Decoupage Bernilai Estetikonomis. *Jurnal abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1, 105-110.
- Setorini, & Lestari, I. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2, 53-61.

Suryani , L., Aje, A. U., & J. Tute, K. (2019). PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *DINAMISASI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 244-251.